



Peningkatan Literasi Penyusunan Anggaran Bagi Pelaku UMKM

Valentina Monoarfa¹, Nurpadilla², Salsabila Alsyahira Thori Jermias³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: valentina@ung.ac.id¹, padilla9753@gmail.com², salsabilajermias58@gmail.com³

Article

History:

Received: 15-01-2026

Revised: 08-03-2026

Accepted: 11-03-2026

Keywords: Literasi Keuangan, UMKM, Anggaran Penjualan, Anggaran Produksi

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama ekonomi nasional, namun sering kali menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan, terutama dalam penyusunan anggaran produksi yang sistematis. Kondisi ini juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, di mana pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan penentuan harga jual sering kali hanya berdasarkan intuisi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam menyusun anggaran pesanan dan produksi. Pelaku UMKM kini mampu mengidentifikasi komponen biaya secara detail, termasuk biaya overhead dan tenaga kerja yang sebelumnya terabaikan, serta dapat menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara lebih akurat.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam struktur ekonomi nasional. Di Indonesia, UMKM terbukti menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta alat untuk pemerataan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Salah satu masalah mendasar yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam penyusunan anggaran produksi dan anggaran usaha secara menyeluruh. Menurut (Nafarin, 2010), Anggaran adalah suatu rencana keuangan periode yang disusun berdasarkan periode yang telah disahkan. Banyak pelaku usaha yang menjalankan kegiatan produksi hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi tanpa didukung oleh perencanaan anggaran yang sistematis. Hal ini mengakibatkan proses produksi sering kali tidak efisien, terjadinya pemborosan biaya bahan baku, ketidaktepatan dalam perhitungan biaya tenaga kerja, serta kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

Penyusunan anggaran produksi adalah bagian yang sangat penting dari sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. Sementara, Nafarin (2015:182) berpendapat bahwa “anggaran produksi adalah anggaran yang digunakan untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan pada periode tertentu”. Anggaran produksi berfungsi sebagai panduan dalam menentukan jumlah output yang akan dihasilkan, estimasi kebutuhan bahan baku, perencanaan tenaga kerja langsung, serta pembebanan biaya overhead pabrik. Dengan anggaran yang terstruktur, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dengan lebih akurat, meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan persediaan, serta

meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, anggaran juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja yang memungkinkan pelaku usaha untuk membandingkan antara realisasi dan rencana, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan secara tepat waktu.

Di tingkat desa, seperti di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah, kegiatan UMKM umumnya berfokus pada sektor produksi pangan olahan, kerajinan rumah tangga, dan usaha perdagangan berskala kecil. Karakteristik usaha yang bersifat tradisional dan berbasis keluarga mengakibatkan sistem pencatatan keuangan masih dilakukan dengan cara yang sederhana, bahkan sebagian belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pengelolaan usaha dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan modern.

Lebih lanjut, rendahnya literasi dalam penyusunan anggaran produksi berdampak pada lemahnya perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaku UMKM sering kali mengalami kesulitan dalam memproyeksikan kebutuhan modal kerja, menentukan kapasitas produksi yang optimal, serta merencanakan ekspansi usaha. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin kompetitif dan dinamis, kemampuan untuk menyusun anggaran yang efektif menjadi faktor penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Tanpa perencanaan yang matang, UMKM rentan menghadapi masalah likuiditas, ketidakstabilan arus kas, dan ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Peningkatan literasi dalam penyusunan anggaran produksi dan anggaran usaha merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman teknis mengenai komponen anggaran seperti anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead tetapi juga kemampuan analitis dalam memanfaatkan informasi anggaran sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan literasi yang memadai, pelaku UMKM diharapkan dapat melakukan perencanaan berbasis data, mengendalikan biaya dengan lebih efektif, serta meningkatkan profitabilitas usaha.

Selain aspek internal dari usaha, peningkatan literasi anggaran juga memiliki relevansi dalam mendukung akses UMKM terhadap lembaga keuangan. Laporan keuangan dan perencanaan anggaran yang disusun dengan baik menjadi salah satu syarat penting dalam pengajuan pembiayaan kepada perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, literasi anggaran tidak hanya berpengaruh pada efisiensi operasional, tetapi juga memperluas peluang permodalan dan pengembangan usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan anggaran produksi dan anggaran usaha bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan merupakan instrumen strategis dalam pengelolaan UMKM yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi pelaku UMKM di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah dalam menyusun anggaran secara tepat, terstruktur, dan aplikatif. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan anggaran, menganalisis kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM di tingkat desa, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi program edukasi dan pendampingan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengendalian usaha bagi pelaku UMKM di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026 di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa Alale merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM berbasis produksi rumah tangga, khususnya pada sektor pangan olahan dan kerajinan lokal. Sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usaha berbasis produksi dengan sistem pesanan (*job order*), di mana proses produksi dilakukan berdasarkan permintaan konsumen dalam jumlah tertentu.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi desa. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan literasi penyusunan anggaran pesanan dan anggaran produksi, sehingga pelaku UMKM mampu menghitung biaya secara sistematis, menentukan harga pokok produksi secara akurat, serta merencanakan keuntungan secara rasional.

1. Pendekatan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif *participatory approach*, di mana pelaku UMKM berperan sebagai subjek utama kegiatan, sedangkan tim mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan pendamping. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, transfer pengetahuan tidak bersifat satu arah, melainkan melalui diskusi, praktik, dan refleksi bersama.

Pendekatan partisipatif juga memungkinkan identifikasi kebutuhan riil pelaku usaha, terutama terkait kendala dalam pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, yang selama ini belum disusun dalam format anggaran yang terstruktur.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Alale untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi pelaku UMKM yang menjadi sasaran program. Selanjutnya, dilakukan observasi awal terhadap sistem produksi dan pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan. Observasi difokuskan pada:

- Pola produksi (berdasarkan pesanan atau produksi massal),
- Cara penentuan harga jual,
- Pencatatan biaya bahan baku,
- Penghitungan upah tenaga kerja,
- Pembebanan biaya tidak langsung (overhead).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun anggaran pesanan secara tertulis, serta belum memisahkan secara jelas komponen biaya produksi. Hal ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

b. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif di balai desa. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Konsep Dasar Anggaran Pesanan (Job Order Budgeting)

Penjelasan mengenai pentingnya penyusunan anggaran berdasarkan pesanan, terutama bagi usaha yang memproduksi barang sesuai permintaan konsumen. Peserta diperkenalkan pada konsep kartu pesanan sebagai alat pencatatan biaya.

2. Komponen Anggaran Produksi

Materi mencakup identifikasi dan perhitungan:

- Biaya bahan baku langsung,
- Biaya tenaga kerja langsung,
- Biaya overhead produksi,
- Perhitungan harga pokok pesanan.

3. Penyusunan Anggaran Produksi Sederhana

Peserta dilatih untuk menyusun rencana produksi berdasarkan estimasi jumlah pesanan, kebutuhan bahan baku, serta kapasitas tenaga kerja.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan dokumentasi hasil latihan peserta.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Literasi Penyusunan Anggaran Pesanan dan Produksi bagi Pelaku UMKM di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah" menunjukkan bahwa Universitas Negeri Gorontalo berfokus

pada penguatan kapasitas manajerial UMKM dalam pengelolaan biaya.

1. Kondisi Awal Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, mayoritas pelaku UMKM di Desa Alale belum memiliki sistem pencatatan biaya produksi yang terstruktur. Temuan awal menunjukkan bahwa:

- a. Penentuan harga jual masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pasar.
- b. Biaya bahan baku dicatat secara sederhana tanpa pengelompokan yang jelas.
- c. Biaya tenaga kerja sering kali tidak diperhitungkan secara eksplisit karena dianggap sebagai tenaga kerja keluarga.
- d. Biaya overhead seperti listrik, gas, dan penyusutan peralatan belum dialokasikan dalam perhitungan harga pokok produksi.
- e. Tidak ada dokumen anggaran pesanan tertulis saat menerima order dalam jumlah tertentu.

Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya literasi dalam penyusunan anggaran pesanan dan produksi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perhitungan laba dan risiko kerugian usaha.

2. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar anggaran produksi dan anggaran pesanan. Hal ini terlihat dari:

- a. Kemampuan peserta menjelaskan kembali komponen biaya produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead).
- b. Pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- c. Kesadaran akan pentingnya pencatatan biaya sebagai dasar penentuan harga jual.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi kesalahan dalam metode perhitungan biaya yang sebelumnya mereka lakukan. Peserta juga mulai memahami bahwa setiap pesanan memerlukan perhitungan biaya spesifik untuk mengetahui tingkat keuntungan secara akurat.

3. Peningkatan Keterampilan Penyusunan Anggaran Pesanan

Hasil dari pendampingan langsung menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah berhasil:

- a. Menghitung kebutuhan bahan baku sesuai dengan volume produksi.
- b. Mengalokasikan upah tenaga kerja secara proporsional.
- c. Mengidentifikasi dan membebankan biaya overhead dengan cara yang sederhana.
- d. Menghitung harga pokok pesanan dengan lebih akurat.

Sebagai contoh, pada salah satu UMKM yang menerima pesanan produk makanan ringan dalam jumlah besar, sebelumnya harga ditentukan hanya dengan menambahkan margin

tetap tanpa melakukan perhitungan total biaya secara rinci. Setelah pendampingan, pelaku usaha mampu menyusun rincian biaya per pesanan dan menemukan bahwa margin keuntungan aktual lebih kecil dari yang diperkirakan sebelumnya. Temuan ini mendorong penyesuaian harga jual agar lebih rasional dan menguntungkan.

4. Dampak terhadap Perencanaan Produksi

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada pola perencanaan produksi. Pelaku UMKM mulai:

- a. Merencanakan pembelian bahan baku berdasarkan estimasi pesanan,
- b. Menghindari pembelian berlebihan yang dapat menyebabkan pemborosan,
- c. Menyusun jadwal produksi yang lebih terstruktur,
- d. Mempertimbangkan kapasitas tenaga kerja sebelum menerima pesanan dalam jumlah besar.

Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari sistem produksi yang berbasis kebiasaan menuju sistem produksi yang berbasis perencanaan.

5. Evaluasi Tingkat Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan tiga indikator utama:

a. Aspek Kognitif

Terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep anggaran produksi dan pesanan.

b. Aspek Afektif

Peserta menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap pentingnya pencatatan biaya serta perencanaan usaha.

c. Aspek Psikomotorik

Peserta mampu mempraktikkan penyusunan anggaran pesanan secara mandiri dengan bimbingan yang minimal. Secara umum, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan literasi penyusunan anggaran produksi dan pesanan pada pelaku UMKM di Desa Alale.

Diskusi

1. Evaluasi Keberhasilan Program

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Alale, memberikan gambaran objektif mengenai kondisi literasi keuangan pelaku UMKM saat ini. Selama proses pendampingan personal, tim mahasiswa memberikan simulasi penyusunan anggaran yang terbagi ke dalam tiga komponen besar:

1. Identifikasi Biaya Tetap (*Fixed Cost*): Peserta diajak menghitung biaya yang tetap keluar

meskipun produksi berhenti, seperti penyusutan alat masak atau biaya sewa tempat.

2. Identifikasi Biaya Variabel (*Variable Cost*): Peserta melakukan pemetaan bahan baku yang fluktuatif mengikuti jumlah pesanan.
3. Penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP): Tim menemukan bahwa banyak pelaku UMKM di Suwawa Tengah belum memasukkan "biaya tenaga kerja sendiri" ke dalam HPP, sehingga harga jual yang dipatok cenderung terlalu rendah.

Setelah diberikan pendampingan, terdapat peningkatan keterampilan yang signifikan. Peserta mulai mampu menyusun proyeksi anggaran sederhana

2. Dampak dan Keberlanjutan

Kegiatan pengabdian yang baik adalah pengabdian yang dampaknya tidak hanya terasa saat kegiatan berlangsung saja, tetapi membawa perubahan berkelanjutan kepada para peserta. Kondisi ini menimbulkan konsekuensi serius terhadap kesehatan finansial usaha. Pengabdian ini secara fundamental telah berhasil mentransformasi paradigma para pelaku UMKM di Desa Alale, yang sebelumnya memandang penyusunan anggaran sebagai beban administratif yang rumit menjadi sebuah kebutuhan strategis bagi keberlanjutan usaha.

Perubahan pola pikir (*mindset*) ini sangat krusial, karena peserta kini menyadari bahwa tanpa perencanaan keuangan yang jelas, pertumbuhan bisnis mereka hanya akan bersifat semu dan rentan terhadap kegagalan akibat ketidakpastian arus kas. Lebih dari sekadar pemahaman teoretis, dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada tumbuhnya kemandirian peserta dalam menyusun draf anggaran operasional secara sistematis. Kemampuan teknis dalam memetakan biaya dan pendapatan ini menjadi fondasi penting bagi para pelaku usaha di Kecamatan Suwawa Tengah untuk naik kelas, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi standar literasi keuangan yang lebih tinggi, seperti pengajuan akses permodalan formal maupun pengembangan kemitraan strategis di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah, yang dilaksanakan pada Kamis, 05 Februari 2026 telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi dan keterampilan teknis pelaku UMKM terkait penyusunan anggaran pesanan dan produksi. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya transformasi signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta, di mana pelaku usaha yang sebelumnya hanya mengandalkan intuisi kini mampu mengidentifikasi komponen biaya secara detail, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya overhead yang sering terabaikan. Melalui pendampingan ini, para pelaku UMKM berhasil menentukan harga pokok produksi (HPP) secara lebih akurat dan rasional, sehingga meminimalisir risiko kerugian akibat margin keuntungan aktual yang ternyata lebih kecil dari perkiraan semula.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap pola perencanaan produksi yang lebih sistematis, seperti kemampuan merencanakan

pembelian bahan baku berdasarkan estimasi pesanan untuk menghindari pemborosan. Secara fundamental, pengabdian ini telah berhasil mengubah paradigma pelaku UMKM di Desa Alale dari sistem produksi berbasis kebiasaan menjadi sistem berbasis perencanaan strategis. Perubahan pola pikir ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing, sekaligus mempersiapkan para pelaku usaha di tingkat desa untuk mengakses permodalan formal serta pengembangan kemitraan yang lebih luas di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Pemerintah Desa Alale, Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas balai desa untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Para pelaku UMKM di Desa Alale yang terdiri dari pembuat kue, pemilik kios, dan penjual makanan/minuman yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan sosialisasi dan bersedia menerima bimbingan dari tim mahasiswa.
4. Masyarakat Desa Alale yang telah menyambut baik kehadiran tim mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan kapasitas UMKM di Desa Alale dan dapat ditindaklanjuti dengan program-program yang lebih komprehensif di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Adhar, M., & Sari, DP (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115-124.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Usaha Mikro dan Kecil 2023*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Fatmawati, E., & Hartono, S. (2021). Analisis Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 45-58.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Peta Jalan Pengembangan UMK Indonesia 2023-2024*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Mardiana, R., & Wijayanti, A. (2022). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Mikro di Era Digital. *Jurnal Economia*, 18(2), 178-192.

- Nugroho, AB, & Wahyuni, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Anggaran Bisnis Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 23-35.
- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan di Asia-Pasifik*. Paris: Penerbitan OECD.
- Pratama, Y. C., & Kusuma, H. (2021). Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Program Literasi Keuangan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas*, 25(3), 210-225.
- Sugiarto, T., & Febrianti, L. (2023). Pengaruh Literasi Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(4), 312-328.
- Utami, W. B., & Hermawan, A. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas UMKM di Daerah Tertinggal: Studi Kasus di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 56-71.